

**PENGARUH METODE *CIRCUIT LEARNING* TERHADAP
HASIL BELAJAR SISWA KELAS VII MTs GUPPI 1
KESUMADADI PADA PELAJARAN AQIDAH
AKHLAK KECAMATAN BEKRI
LAMPUNG TENGAH**

SKRIPSI

Disusun Oleh :

**MA'RIFATUSH SHOLIKHAH
NPM : 1711010252**



Program Studi Pendidikan Agama Islam

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN INTAN LAMPUNG
2023 M / 1444 H**

**PENGARUH METODE *CIRCUIT LEARNING* TERHADAP
HASIL BELAJAR SISWA KELAS VII MTs GUPPI 1
KESUMADADI PADA PELAJARAN AQIDAH
AKHLAK KECAMATAN BEKRI
LAMPUNG TENGAH**

Disusun Guna Memenuhi Tugas dan Syarat-Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan
Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

Disusun Oleh :

MA'RIFATUSH SHOLIKHAH

NPM : 1711010252



Program Studi Pendidikan Agama Islam

Pembimbing I : Dr. Nur Asiah, M.Ag.

Pembimbing II : Dr. Ahmad Fauzan, M.Pd.

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN INTAN LAMPUNG
2023 M / 1444 H**

ABSTRAK

Pengaruh Metode *Circuit Learning* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Kelas VII MTs Guppi 1 Kesumadadi, dilakukan secara individu dengan cara guru memulai menggunakan metode tanya jawab terlebih dahulu untuk menggali pengetahuan siswa tentang Sifat Wajib Allah Swt. Selanjutnya Guru menunjukkan Materi tentang Sifat Wajib Allah Swt yang ada di buku lks, setelah guru mengajukan pertanyaan tentang Materi yang ada di buku lks, Guru menjelaskan bahwa peta konsepnya dikerjakan secara individu, guru menjelaskan bahwa setiap siswa harus mengisi lembar kerja dan membuat peta konsep sesuai dengan bahasa mereka sendiri, selanjutnya siswa Mempresentasikan hasil peta konsep yang telah dikerjakan, kemudian guru memberikan penguat berupa pujian kepada siswa MTs Guppi 1 Kesumadadi. Dengan adanya Pengaruh Metode *Circuit Learning* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Kelas VII MTs Guppi 1 Kesumadadi. Terbukti dengan suasana pembelajaran yang sebelumnya ramai tetapi setelah menggunakan metode *Circuit Learning* siswa lebih memperhatikan pelajaran dan siswa lebih cepat paham dengan materi yang disampaikan.

Kata Kunci: Metode *Circuit Learning*, Pembelajaran Aqidah Akhlak

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **MA'RIFATUSH SHOLIKHAH**
NPM : 1711010252
Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa sekripsi yang berjudul Pengaruh Metode *Circuit Learning* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Kelas VII MTs Guppi 1 Kesumadadi Kecamatan Bekri, merupakan hasil karya sendiri. Kecuali kutipan-kutipan yang telah saya jelaskan sumbernya. Apabila terdapat kekeliruan dan kesalahan tersebut sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya. Demikian Pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, saya ucapkan terima kasih.

Bandar Lampung, 17 Mei 2023
Hormat Saya
Yang Membuat Pernyataan



Ma'rifatush Sholikhah
NPM. 1711010252



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp. (0721)703260

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : Pengaruh Metode *Circuit Learning* Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Pelajaran Akidah Akhlah Kelas VII MTs Guppi 1 Kesumadadi Kecamatan Bekri Kabupaten Lampung Tengah
Nama : MA'RIFATUSH SHOLIKHAH
NPM : 17110110252
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

MENYETUJUI

Untuk di Seminarkan dan dipertahankan dalam sidang Munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Nur Asiah, M.Ag.

Dr. Ahmad Fauzan, M.Pd.

NIP. 197107092002122001

NIP. 197208182006041006

Mengetahui

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam

Dr. Umi Hijriyah, S.Ag., M.Pd.

NIP. 197205151997032004



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp (0721)703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul : **Pengaruh Metode *Circuit Learning* Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Pelajaran Akidah Akhlah Kelas VII MTs Guppi 1 Kesumadadi Kecamatan Bekri Kabupaten Lampung Tengah** disusun oleh **Ma'rifatush Sholikhah, NPM 17110110252**, Jurusan Pendidikan Agama Islam, telah di munaqosyah pada hari/tanggal :

TIM PENGUJI

Ketua : Prof. Dr. H. Deden Makbuloh, S.Ag., M.Ag (.....)
Sekretaris : Erni Yusnita, M.Pd.I (.....)
Penguji Utama : Dra. Uswatun Khasanah, M.Pd.I (.....)
Penguji Pendamping I : Dr. Nur Asiah, M.Ag (.....)
Penguji Pendamping II : Dr. Ahmad Fauzan, M.Pd (.....)

**Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**

Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd
NIP. 196408281980032002



MOTTO

اللّٰهُ سَبِيْلٍ فِى فِى هُوَ اَلْعِلْمُ طَلَبُ فِى خَرَجَ مِنْ «: مَرْفُوعاً عَنْهُ اللّٰهُ رَضِيَ اَنْدَسُ عَنْ
«: رَجَعَ حَتَّى

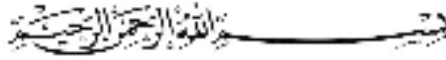
Anas -raḍiyallāhu 'anhu- meriwayatkan secara marfū': "Siapa yang keluar dalam rangka mencari ilmu, maka dia berada di jalan Allah sampai ia kembali."

Makna hadis: Sesungguhnya orang yang keluar dari rumahnya atau negerinya demi menuntut ilmu agama, maka ia dianggap sebagai orang yang keluar untuk berjihad di jalan Allah -Ta'ālā- sampai ia kembali ke keluarganya, karena ia laksana mujahid dalam menghidupkan agama, menghinakan setan, dan mengorbankan dirinya.

HR Tirmidzi



PERSEMBAHAN




Dengan mengucap syukur Alhamdulillah kehadiran Allah *subhnahu wa ta'ala* yang telah melimpahkan karunia, *taufiq*, dan *hidayahnya*, sholawat serta salam tidak lupa semoga selalu terlimpahkan kepada Rasulullah SAW sebagai pembawa cahaya kebenaran, dengan segala kerendahan hati kupersembahkan skripsi ini kepada orang-orang yang sangat berarti dalam perjalanan hidupku. Dengan niat, tulus dan ikhlas, ku persembahkan skripsi ini kepada :

1. Ayahandaku Mulyana, S.Pd.I. dan Ibundaku Sulastri, Terimakasih untuk senantiasa memberikan semangat, dukungan moril maupun spiritual, nasihat, dan doa yang tidak henti-hentinya diberikan selama ini. Semoga keberhasilanku ini dapat memberikan rasa bangga dan senyum bahagia untuk kalian.
2. Kakakku Muhammad Hanif, kakakku Diyah Ramandani dan Adiku Zona Dhorotul Ulya yang selalu mendoakan serta selalu memberikan arahan dan motivasi kepadaku dalam meraih kesuksesan.
3. Almamaterku Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang telah mengajarkan ku dan memberikan motivasi untuk dapat menyelesaikan skripsi ini.

RIWAYAT HIDUP

Peneliti yang Bernama Ma'rifatush Sholikhah, dilahirkan di Lampung Tengah, Pada tanggal 14 April 1999 dari pasangan ayahanda Mulyana S.Pd.I dan ibunda S ulastri, yang merupakan anak ketiga dari empat bersaudara. Pendidikan peneliti di mulai dari Taman kanak-kanak Tunas Pertiwi Kesumadadi pada tahun 2005, SDN 1 Kesumadadi lampung Tengah yang diselesaikan pada tahun 2011. Melanjutkan sekolah tingkat menengah pertama di MTS Guppi 1 Kesumadadi di selesaikan pada tahun 2014. Melanjutkan sekolah tingkat menengah atas di MAN 1 METRO yang diselesaikan pada tahun 2017. Peneliti diterima di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung Prodi Pendidikan Agama Islam Pda tahun 2017. Peneliti melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di kelurahan Kesumadadi Kecamatan Bekri, Lampung Tengah. Peneliti melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan {PPL} Di SMPN 2 Bandar Lampung selama 40 hari.



Bandar Lampung, Mei 2023
Yang Membuat

Ma'rifatush Sholikhah
NPM. 1711010252

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karuniaNya kepada saya, sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Shalawat dan salam senantiasa tercurah kepada Rasulullah SAW yang mengantarkan manusia dari zaman kegelapan ke zaman yang terang benderang ini. Penyusunan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi sebagian syarat-syarat guna mencapai gelar Sarjana Sarjana Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Saya menyadari bahwa saya ini tidak dapat terselesaikan tanpa dukungan dari berbagai pihak baik moril maupun materil. Oleh karena itu, saya ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini terutama kepada:

1. Kedua orang tua, ayahanda tercinta Mulyana, S.Pd.I. dan ibunda tersayang Sulastri yang telah memberikan dukungan baik moril maupun materil serta doa yang tiada henti-hentinya kepada saya.
2. Segenap keluarga dan teman yang telah menyemangati dan membantu penyelesaian skripsi ini.
3. Bapak/Ibu Prof. Dr. Hj Nirva Diana, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
4. Bapak/Ibu Dr. Nur Asiah, M.Ag., selaku dosen Pembimbing Skripsi I yang telah berkenan memberikan tambahan ilmu dan solusi pada setiap permasalahan atas kesulitan dalam penulisan skripsi ini.
5. Bapak/Ibu, Dr. Ahmad Fauzan, M.Pd. selaku dosen Pembimbing Skripsi II yang telah bersedia membimbing dan mengarahkan penulis selama menyusun skripsi dan memberikan banyak ilmu serta solusi pada setiap permasalahan atas kesulitan dalam penulisan skripsi ini.
6. Seluruh Bapak/Ibu dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang telah

memberikan pengetahuan yang sangat bermanfaat selama masa perkuliahan.

7. Seluruh teman-teman seangkatan, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang selalu mengisi hari-hari menjadi sangat menyenangkan.
8. Seluruh staf dan karyawan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang telah memberikan bantuan kepada saya.
- 9.

Saya menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna dikarenakan terbatasnya pengalaman dan pengetahuan yang dimiliki saya. Oleh karena itu, saya mengharapkan segala bentuk saran serta masukan bahkan kritik yang membangun dari berbagai pihak. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca.

Bandar Lampung, Mei 2023
Penulis,

Ma'rifatush Sholikhah

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
PERSETUJUAN	iii
PENGESAHAN	iv
SURAT PERNYATAAN	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
RIWAYAT HIDUP	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR TABEL	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Batasan Masalah.....	4
D. Rumusan Masalah	4
E. Tujuan Penelitian.....	5
F. Manfaat Penelitian.....	5
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Kajian Teori.....	7
1. Hasil Belajar Siswa	7
a. Pengertian Hasil Belajar Siswa.....	7
b. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa	11
c. Indikator hasil belajar siswa	11

2. Metode <i>Circuit Learning</i>	12
a. Pengertian metode <i>Circuit Learning</i>	12
b. Langkah-langkah metode <i>Circuit Learning</i>	12
c. Kelebihan metode <i>Circuit Learning</i>	21
3. Pembelajaran Aqidah Akhlak.....	21
B. Tinjauan Pustaka	26
1. Penelitian Yang Relevan	26
2. Kerangka Berfikir.....	27
3. Hipotesis Penelitian.....	28

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	29
B. Metode Pengumpulan Data.....	30
C. Populasi, Sampel, dan Teknik Penarikan Sampel	30
D. Definisi Operasional Sampel	31
E. Teknik Pengumpulan Data	32
F. Instrumen Penelitian.....	33
G. Teknik Analisis Data	35

BAB IV PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Singkat Keadaan Objek Penelitian.....	37
B. Deskripsi Hasil Penelitian	46
C. Pengujian Hipotesis	51

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	59
B. Saran	59

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Paradigma Penelitian	28
Gambar 4.1 Denah Lokasi Sekolah	39
Gambar 4.2 Struktur Organisasi	40



DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Nama Guru dan Pegawai.....	41
Tabel 4.2 Jumlah Siswa.....	42
Tabel 4.3 Sarana/Prasarana	42
Tabel 4.4 Infrastruktur.....	43
Tabel 4.5 Fasilitas Sekolah.....	45
Tabel 4.6 Nama-nama Siswa Kelas VII	45
Tabel 4.7 Uji Validitas Tes Pilihan Ganda Pre Test.....	47
Tabel 4.8 Hasil Jawaban Tes Pilihan Ganda	47
Tabel 4.9 Nilai Frekuensi Pilihan Ganda	48
Tabel 4.10 Hasil Jawaban Tes Pilihan Berganda	49
Tabel 4.11 Hasil Frekuensi Pilihan Berganda	49
Tabel 4.12 KKM MTs Guppi 1 Kesumadadi	50
Tabel 4.13 Distribusi Product Momen Antara Variabel X dan Y	52
Tabel 4.14 Nilai “r” Product Momen Person	54
Tabel 4.15 Nilai-nilai “t” untuk berbagai df.....	56

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Akidah merupakan suatu keyakinan yang harus dimiliki oleh manusia yang mengarungi kehidupan di dunia. Akidah mampu menciptakan kesadaran diri sebagai manusia untuk berpegang teguh pada norma dan nilai-nilai ahlak yang luhur. Bahkan, salah satu fungsi akhlak adalah menopeng keimanan.¹

Pendidika dapat diartikan sebagai latihan mental, dan fisik yang bisa menghasilkan manusia yang berbudaya tinggi maka pendidikan berarti menumbuhkan personalitas (kepribadian) serta menanamkan rasa tanggung jawab.²

Sedangkan pendidikan Agama Islam berarti sistem pendidikan yang dapat memberikan kemampuan seseorang untuk memimpin kehidupan sesuai dengan cita-cita dan nilai-nilai islam yang telah menjiwai dan mewarnai corak kepribadiannya.³ Seperti dalam surah *At-Taubah* ayat 122 :

﴿ وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَافَّةً فَلَوْلَا نَفَرَ مِن كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ ﴾

Artinya: Tidak sepatutnya bagi orang-orang mukmin itu pergi semuanya (ke medan perang). Mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan diantara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka

¹ Rosihon Anwa, Saehudin, *Akidah Akhla*. Cet. 1 (Bandung : CV PUSTAKA SETIA, 2016), h. 245.

² Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*. Cet. 6 (Jakarta : PT. Bumi Aksara 2014), h. 7

³ Ibid.

tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya.(Q.S. At-Taubah:122)

Adanya tuntutan inilah pendidik harus lebih kreatif dan inovatif dalam mengembangkan dan menerapkan ilmu pendidikan agama Islam, sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran yang berakibat pada peningkatan mutu pendidikan yang lebih baik lagi. Mengingat pentingnya pendidikan bagi kehidupan manusia ayat diatas menafsirkan bahwa menuntut ilmu itu sangatlah penting bagi setiap muslim dan menuntut ilmu wajib bagi setiap muslim karna dengan ilmu manusia dapat hidup dengan baik.

Hasil belajar siswa dapat dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal.⁴ Faktor internal diantaranya minat, motivasi, tingkat inteligasi, sedangkan faktor eksternal antara lain berupa strategi pembelajaran yang berupa faktor lingkungan yang sangat berpengaruh pada hasil belajar siswa.

Seorang guru dalam menyampaikan materi perlu memilih model mana yang sesuai dengan keadaan kelas atau keadaan siswa, sehingga siswa tertarik dengan materi pembelajaran yang diajarkan dan tidak merasa jenuh dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Berdasarkan pengamatan penulis yang terjadi di MTs Guppi 1 Kesumadadi dimana pada proses pembelajaran Aqidah Akhlak masih belum optimal dan masih banyak siswa yang memiliki nilai dibawah KKM. Hal ini terjadi karena dalam proses belajar mengajar yang kurang efektif dan tidak bervariasi dimana proses pembelajarannya hanya berpusat kepada guru dan metode yang digunakan metode ceramah dan tanpa bantuan media sebagai pendukung proses pembelajaran didalam kelas sehingga siswa merasa cepat mengantuk, jenuh dan bosan sehingga proses pembelajaran tidak berjalan dengan maksimal.

⁴ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan pendekatan Baru* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2015), h. 4.

Proses belajar itu terjadi karena adanya interaksi antara seseorang dengan lingkungan, oleh karena itu belajar dapat terjadi kapan saja dan dimana saja. Salah satu pertanda bahwa seseorang itu telah belajar adalah adanya perubahan tingkah laku pada diri seseorang yang mungkin disebabkan oleh terjadinya perubahan pada tingkat pengetahuan, keterampilan, dan sikapnya.⁵ Hal ini terlihat dari perhatian sebagian pendidik atau pendidik yang cenderung memperhatikan kelas secara keseluruhan, bukan perorangan atau kelompok anak, sehingga perbedaan individual kurang mendapat perhatian Belajar tidak hanya menyampaikan informasi dari seorang pendidik kepada peserta didik, tetapi belajar juga membutuhkan keaktifan atau keterlibatan mental dan tindakan peserta didik itu sendiri.

Proses pembelajaran pada hakikatnya adalah proses komunikasi yang proses penyampaian pesannya melalui metode tertentu kepada penerima pesan, Seorang siswa akan berhasil dalam belajar apabila pada dirinya sendiri ada keinginan untuk belajar.⁶

Sebagai seorang pendidik dituntut untuk cermat dalam memilih dan menetapkan metode apa yang tepat yang dapat digunakan untuk menyampaikan materi pelajaran kepada peserta didik. Dalam proses belajar mengajar dikenal beberapa macam metode antara lain: metode ceramah, metode diskusi, metode tanya jawab, metode demonstrasi, dan lain sebagainya. Dalam penerapannya siswa tidak hanya mendengar dan menerima materi saja tetapi dalam penerapannya siswa menjadi lebih meningkatkan kreativitasnya dalam merangkai kata dengan bahasa mereka sendiri dan siswa menjadi lebih kreatif dalam membuat peta konsep sehingga suasana belajar di dalam kelas menjadi lebih aktif pada saat menggunakan metode *Circuit Learning*.

Berdasarkan uraian di atas, saya terdorong untuk mengangkat permasalahan tersebut menjadi sebuah skripsi dengan judul “Pengaruh Metode *Circuit Learning* Terhadap Hasil Belajar

⁵ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*. Cet. 20 (Jakarta : Rajawali Pers, 2017) h. 1.

⁶ Hamdani, *Strategi belajar mengajar*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011), h.23.

Siswa Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Kelas VII MTs Guppi 1 Kesumadadi “.

B. Identifikasi Masalah.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, maka saya menemukan beberapa masalah yang teridentifikasi yaitu:

1. Model pembelajaran yang digunakan guru kurang bervariasi.
2. Hasil belajar siswa belum mencapai KKM.
3. Rendahnya minat belajar siswa untuk mengikuti proses pembelajaran.
4. Model pembelajaran *Circuit Learning* belum pernah diterapkan.

C. Batasan Masalah

Agar saya terfokus dan menghindari luasnya pembelajaran maka agar lebih efektif saya membatasi penelitian. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Penelitian ini hanya dilakukan di kelas VII MTs. Guppi 1 Kesumadadi T.A 2020/2021
2. Materi pembahasan ini dibatasi pada pokok pembahasan Iman kepada Allah, Rasul-Rasul Allah, hari akhir, iman kepada Qodo dan Qadar dan Cerita para nabi dan Rasul Allah yang shaleh.
3. Pelaksanaan model pembelajaran *Circuit Learning* terhadap hasil belajar siswa.

D. Rumusan Masalah

Untuk lebih terarah dan terfokusnya kajian penelitian maka dibatasi pada masalah-masalah model pembelajaran *circuit learning* dan hasil belajar dengan demikian rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

“Apakah ada pengaruh model *circuit learning* terhadap hasil belajar siswa MTs Guppi 1 Kesumadadi”?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah sebagaimana dikemukakan di atas maka ini adalah untuk mengetahui hasil belajar Aqidah Akhlak siswa setelah diterapkannya model pembelajaran *circuit learning*.

F. Manfaat Penelitian

1. Secara Praktis

- a. Bagi Siswa Melalui hasil penelitian ini diharapkan siswa akan lebih bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran mata pelajaran Akidah Akhlak. Disamping itu siswa akan mendapat pembelajaran yang variatif serta berperan aktif, sehingga dimungkinkan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.
- b. Bagi Guru Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengalaman langsung bagi guru-guru yang terlibat untuk menarik perhatian siswa, tidak monoton dan inovatif. Sehingga pada perkembangan selanjutnya guru akan lebih kreatif dan berusaha menghilangkan kejenuhan siswa melalui penerapan model pembelajaran tersebut.
- c. Bagi Sekolah Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi dalam pengambilan kebijakan penerapan metode pembelajaran di Sekolah.
- d. Bagi Peneliti Hasil penelitian dapat digunakan untuk melakukan penelitian yang lebih mendalam dimasa yang akan datang, serta dapat meningkatkan pengetahuan penulis, khususnya pelaksanaan model pembelajaran *Circuit Learning* pada mata pelajaran Aqidah Akhlak.

2. Secara Teoritis

Sebagai bahan masukan bagi kepala sekolah MTs Guppi 1 Kesumadadi dan guru-guru sebagai pendidik dalam rangka peningkatan kompetensi dan profesional keguruan khususnya guru Aqidah Akhlak. Penelitian dengan menggunakan model pembelajaran *circuit learning* diterapkan untuk menjadikan siswa aktif di dalam kelas sehingga siswa tidak dengan mudah bosan dalam mengikuti pelajaran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Hasil Belajar Siswa

a. Pengertian Hasil Belajar Siswa

Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Perubahan yang terjadi dalam diri seseorang banyak sekali baik sikap maupun jenisnya karena itu sudah tentu tidak setiap perubahan dalam arti belajar⁷.

Belajar pada hakikatnya adalah proses interaksi terhadap semua situasi yang ada disekitar individu. Belajar dapat dipandang sebagai proses yang diarahkan kepada tujuan dan proses berbuat melalui berbagai pengalaman. Belajar juga merupakan suatu proses melihat, mengamati, dan memahami sesuatu⁸. Belajar merupakan suatu proses yang berlangsung sepanjang hayat. Hampir semua kecakapan, keterampilan, pengetahuan, kebiasaan, kegemaran dan sikap manusia berbentuk, dimodifikasi dan berkembang karena belajar. Hasil belajar dapat dipahami melalui dua kata yang membentuknya, yaitu hasil dan belajar.

⁷ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhi*, cet.6 (Jakarta : Rineka Cipta, 2010), h. 2

⁸ Rusman, *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, cet.5 (Jakarta : Raja Wali Pers, 2014),h . 1.

Hasil adalah sesuatu yang menjadi akibat dari usaha, pendapatan dan sebagainya. Kata hasil juga dapat diartikan sebagai sesuatu yang diadakan oleh suatu usaha. Hasil belajar juga diartikan dengan suatu hasil yang diharapkan dari suatu pembelajaran yang telah ditetapkan dalam rumusan perilaku. Jadi hasil belajar adalah tingkat pernyataan yang dicapai oleh siswa yang mengikuti program pembelajaran sesuai dengan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Keberhasilan belajar siswa mencakup tiga aspek yaitu aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek psikomotorik⁹.

Hasil belajar tidak hanya diukur dari hasil akhir yang berupa angka-angka kuantitatif, tetapi juga diukur melalui perubahan sikap, perilaku dan keterampilan yang mendukung kapasitas intelektual peserta didik. Suatu proses tentang belajar mengajar tentang suatu bahan dinyatakan berhasil apabila hasilnya memenuhi tujuan intruksional khusus dari bahan tersebut¹⁰. Sebagaimana yang diharapkan dari pembelajaran ini adanya perubahan mendasar dari peserta didik terhadap sikap belajar yang lebih kreatif dan kritis. Jadi, hasil belajar menurut penelliti adalah suatu perubahan yang dilakukan oleh siswa melalui kemampuan-kemampuan yang dimilikinya setelah mendapatkan proses pengajaran dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran dalam aspek kognitif terkait dalam pembelajaran Aqidsh Akhlak.

Kegiatan utama dalam proses pendidikan adalah belajar, karena belajar itu merupakan kegiatan inti selain kegiatan-kegiatan yang lain, sedangkan pembelajaran pada dasarnya “merupakan kegiatan terencana yang mengkondisikan atau merangsang

⁹ Fajri Ismail, *Evaluasi Pendidikan*, (Palembang : Tunas Gemilang Pers, 2014), h. 38.

¹⁰ Zulkifli Matondang, Ely Djulia, Sriadhi Sriadhi, Janner Simarmata, Evaluasi Hasil Belajar. (n.p.: Yayasan Kita Menulis. 2019), h. 20

seseorang agar bisa belajar dengan baik agar sesuai dengan tujuan pembelajaran”.¹¹

Dalam pengertian lain pembelajaran adalah proses terjadinya perubahan perilaku individu belajar yang terikat tujuan. Secara umum proses belajar dapat dipahami secara konseptual dengan menggunakan pendekatan behaviorisme dan kognitif dengan pendekatan tersebut telah lahir teori belajar yang berorientasi “Opera Conditioning dan instrumental Conceptualisme”.¹²

Pembelajaran adalah proses belajar (kegiatan) belajar. Dalam proses kegiatan tersebut terdapat dua komponen utama yang masing-masing memiliki karakteristik yang berbeda yaitu komponen belajar dan mengajar.

Secara deskriptif mengajar diartikan sebagai proses penyampaian informasi atau pengetahuan dari guru kepada siswa. Proses penyampaian informasi itu sering juga dianggap sebagai proses mentransfer ilmu. Mengajar ialah bimbingan kepada siswa dalam proses belajar-mengajar. Hal ini menunjukkan bahwa yang aktif adalah siswa yang mengalami proses belajar, sedangkan guru hanya membimbing, menunjukkan jalan dan memperhitungkan kepribadian siswa, kesempatan untuk berbuat aktif berfikir lebih banyak diberikan kepada siswa.

Dapat diberi kesimpulan bahwa mengajar adalah suatu proses dimana seorang guru memberikan atau mentransfer ilmu yang mereka miliki kepada para siswa dan dalam proses mengajar itu guru memerlukan alat, tanda atau symbol agar siswa mudah mengerti materi yang disampaikan oleh guru. Mengajar dalam kontek

¹¹ Taerpan Suparman, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jawa Tengah: CV. Sarnu Untung, 2020, hlm. 13.

¹² Baharuddin, Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2010, hlm. 13.

standar proses pendidikan tidak hanya sekedar menyampaikan materi pelajaran, akan tetapi juga dimaknai sebagai proses mengatur lingkungan supaya siswa belajar. Makna lain mengajar yang demikian sering diistilahkan dengan pembelajaran. Pembelajaran perlu memberdayakan semua potensi peserta didik untuk menguasai kompetensi yang diharapkan.

Dari beberapa uraian diatas, maka tampak jelas bahwa istilah “pembelajaran” itu menunjukan kepada usaha siswa mempelajari bahan pelajaran sebagai akibat perlakuan guru. Proses pembelajaran yang dilakukan siswa tidak mungkin terjadi tanpa perlakuan guru. Yang membedakan hanya terletak pada peranannya saja. Pembelajaran pada hakikatnya adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya, sehingga terjadi perubahan perilaku kearah yang lebih baik.

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, dengan kata lain pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Proses pembelajaran disuatu pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi, peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.¹³ Pembelajaran adalah dimana terjadinya interaksi yang harmonis antara guru dan murid dalam proses belajar-mengajar. Guru dapat berinteraksi dengan murid baik didalam kelas maupun diluar kelas. Indikator

¹³ Ali Sudin, *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: Kasatu, Agustus 2014, hlm. 20

keberhasilan pembelajaran dapat dikatakan berhasil apabila terjadi perubahan tingkah laku murid kearah yang baik.

b. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa

Faktor-faktor yang dapat Mempengaruhi Hasil Belajar Keberhasilan belajar tidak saja ditentukan oleh peningkatan kemampuan para pendidiknya saja, akan tetapi ditentukan oleh faktor-faktor yang lain yang saling mempengaruhi satu dengan yang lain, sebagaimana Oemar Hamalik mengemukakan beberapa faktor kesulitan belajar siswa antara lain:

- 1) Faktor-faktor yang berfungsi dari diri sendiri
- 2) Faktor-faktor yang bersumber dari lingkungan
- 3) Faktor-faktor yang bersumber dari lingkungan keluarga
- 4) Faktor-faktor yang bersumber dari lingkungan masyarakat

Dengan demikian dapat diketahui bahwa faktor-faktor yang merupakan kesulitan belajar yang dialami peserta didik perlu adanya bantuan dan bimbingan guna meningkatkan prestasi belajar siswa dan terhindar dari kesulitan belajar yang dialami siswa dan akhirnya dapat dicapai prestasi belajar yang optimal.

c. Indikator hasil belajar siswa

Pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. Dalam tahap ini, guru harus aktif menciptakan dan menumbuhkan kegiatan belajar sesuai dengan rencana yang telah disusun. Disamping pengetahuan teori belajar mengajar dan pengetahuan tentang peserta didik, diperlukan pula kemahiran dan keterampilan teknik belajar, misalnya prinsip mengajar, penggunaan alat bantu pengajaran, penggunaan metode mengajar, dan keterampilan menilai hasil belajar peserta didik.

2. Metode *Circuit Learning*

a. Pengertian metode *Circuit Learning*

Saat ini guru harus mempunyai pengetahuan yang banyak tentang model pembelajaran. Hal ini dikarenakan agar guru dapat memvariasikan pembelajaran, sehingga pembelajaran tidak membosankan. Ada beberapa model pembelajaran, salah satunya adalah model *Circuit Learning*. *Circuit learning* (belajar memutar) dikembangkan oleh Teller (dalam De Porter, model pembelajaran ini memuat tiga hal pokok berurutan sebagai berikut.¹⁴

b. Langkah-langkah metode *Circuit Learning*

1) Kegiatan pendahuluan

Kegiatan pendahuluan, guru melakukan kegiatan membuka pelajaran. Menurut Abimanyu, membuka pelajaran adalah kegiatan yang dilakukan guru untuk menciptakan kondisi atau suasana siap mental dan menimbulkan perhatian peserta didik terfokus pada hal-hal yang akan dipelajari. membuka pelajaran merupakan kegiatan awal yang dilakukan guru dalam kegiatan belajar mengajar untuk mengkondisikan peserta didik agar perhatian dan motivasinya tumbuh sehingga baik secara fisik maupun psikis memiliki kesiapan untuk melakukan kegiatan pembelajaran, dengan begitu perhatian peserta didik akan terpusat pada apa yang dipelajarinya.¹⁵

Menurut Permendiknas Nomor 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah menjelaskan bahwa yang dilakukan guru dalam kegiatan pendahuluan adalah:

- a) Menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran.

¹⁴ DePorter & Hernacki, *Quantum Teaching* (Bandung: Mizan Pustaka, 2015), hal 180.

¹⁵ Azis, “Pengaruh Keterampilan Membuka Pelajaran Terhadap Motivasi Siswa Dalam Belajar Bahasa Indonesia Sekolah Dasar. *Jurnal Of EST*, Vol. 2. No. 2, (Agustus 2016).

- b) Melakukan apersepsi, yaitu mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari.
- c) Menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai.
- d) Menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai dengan silabus dan RPP.¹⁶

Tujuan dari kegiatan membuka pelajaran ini antara lain:

- a) Timbulnya perhatian dan motivasi peserta didik untuk menghadapi tugas- tugas pembelajaran yang akan dikerjakan.
- b) Peserta didik mengetahui batas-batas tugas yang akan dikerjakan.
- c) Peserta didik mempunyai gambaran yang jelas tentang pendekatan- pendekatan yang mungkin diambil dalam mempelajari bagian-bagian dari mata pelajaran.
- d) Peserta didik mengetahui hubungan antara pengalaman yang telah dikuasai dengan hal-hal baru yang akan dipelajari.
- e) Peserta didik dapat menghubungkan fakta-fakta, keterampilan- keterampilan atau konsep-konsep yang tercantum dalam suatu peristiwa.
- f) Peserta didik mengetahui keberhasilannya dalam mempelajari pelajaran itu.

2) Kegiatan Inti

Tugas guru yang utama adalah mengajar. Mengajar merupakan proses penyampaian ilmu pengetahuan kepada peserta didik (*transfer knowledge*). Disini guru dituntut untuk mampu menjelaskan materi pelajaran kepada peserta didik secara profesional. Dalam pelaksanaannya, guru dapat menggunakan metode pembelajaran, media pembelajaran dan sumber-sumber belajar yang relevan dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

¹⁶ Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Indonesia. *Standar Proses Untuk Satuan Pendidikan Dasar Dan Menengah*. No 41 Tahun 2007 (Jakarta, 23 November 2007)

3) Pengelolaan Kelas

pengelolaan kelas adalah keterampilan guru untuk penciptaan dan memelihara kondisi belajar yang optimal sehingga dapat terlaksana kegiatan belajar seperti yang diharapkan.¹⁷ Belajar memerlukan konsentrasi, oleh karena itu guru perlu menciptakan suasana kelas yang dapat menunjang kegiatan belajar yang efektif. Adapun tujuan pengelolaan kelas adalah agar setiap peserta didik di kelas dapat bekerja dengan tertib, sehingga tujuan pembelajaran tercapai secara efektif dan efisien.

Mengelola kelas meliputi dua kegiatan, yaitu:

- a) Mengatur tata ruang kelas, misalnya mengatur meja dan tempat duduk, menempatkan papan tulis dan sebagainya.
- b) Menciptakan iklim belajar mengajar yang serasi, dalam arti guru harus mampu menangani dan mengarahkan tingkah laku peserta didik agar tidak merusak suasana kelas. Seperti: menunjukkan sikap tanggap memberikan perhatian memusatkan perhatian kelompok, memberikan petunjuk yang jelas, menegur bila peserta didik melakukan tindakan menyimpang, penghentian perilaku peserta didik yang memindahkan perhatian kelas, memberi penguatan, memberikan hadiah bagi peserta didik yang tepat waktu dalam menyelesaikan tugas.

4) Penggunaan Metode Belajar

Metode belajar merupakan salah satu cara yang dipergunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan peserta didik pada saat berlangsungnya pembelajaran.¹⁸ Oleh karena itu peranan metode belajar sebagai alat untuk menciptakan proses belajar mengajar. Dengan metode belajar diharapkan tumbuh berbagai kegiatan belajar

¹⁷ Erwin Widiasworo, *Cerdas Pengelolaan Kelas*, (Jogjakarta; Diva Pers, 2018), h. 13.

¹⁸ Siti Nur Aidah, *Cara Efektif Penerapan Metode dan Model Pembelajaran*, Jogjakarta, Copyright 2020, Hlm. 74

peserta didik, sehubungan dengan kegiatan mengajar guru. Dengan kata lain, tercipta interaksi edukatif. Dalam interaksi ini, guru berperan sebagai penggerak atau pembimbing, sedangkan peserta didik berperan sebagai penerima atau dibimbing. Guru diharapkan mampu memilih dan menggunakan metode pembelajaran sesuai dengan materi yang disampaikan.

Pada pembelajaran Aqidah Akhlak untuk meningkatkan keberhasilan dalam membentuk *akhlakqul* karimah pada peserta didik maka penerapan pembelajaran dapat digunakan berbagai pendekatan dengan memilih pendekatan yang terbaik dan saling mengaitkannya satu sama lain agar dapat menimbulkan hasil yang optimal. Pendekatan-pendekatan yang dimaksud antara lain sebagai berikut:

a) Pendekatan Penanaman Nilai (*Inculcation Approach*)

Pendekatan ini mengusahakan agar peserta didik dan menerima nilai sebagai milik mereka dan bertanggung jawab atas keputusan yang diambilnya melalui tahapan: mengenal pilihan, menilai pilihan, menentukan pendirian, dan menerapkan nilai sesuai dengan keyakinan diri. Cara yang digunakan pada pendekatan ini antara lain: keteladanan, penguatan positif dan negatif, simulasi dan bermain peran¹⁹.

b) Pendekatan Perkembangan Moral Kognitif (*Cognitive Moral Development Approach*)

Pendekatan ini menekankan pada berbagai tingkatan dari pemikiran moral. Guru dapat mengarahkan peserta didik dalam menerapkan proses pemikiran moral melalui diskusi masalah moral sehingga peserta didik dapat membuat keputusan tentang pendapat moralnya/ mereka akan menggambarkan tingkat yang lebih tinggi dalam

¹⁹ Nur Ulwiyah, *Integrasi Nilai-nilai Entrepreneurship Dalam Proses Pembelajaran di Kelas Guna Menciptakan Academic Entrepreneur Berkarakter*, Jurnal Vol. 3 (IAIN Sunan Ampel Surabaya 2010)

pemikiran moral, yaitu takut hukuman, melayani kehendak sendiri, menuruti peranan yang diharapkan, menuruti dan menaati otoritas, berbuat untuk kebaikan yang banyak, dan bertindak sesuai dengan prinsip-prinsip etika yang universal. Cara yang dapat digunakan dalam penerapan pembelajaran dengan pendekatan ini antara lain: melakukan diskusi kelompok dengan topik dilema moral, baik yang faktual maupun yang abstrak.²⁰

c) Pendekatan Analisis Nilai (*Value Analysis Approach*)

Pendekatan ini menekankan agar peserta didik dapat menggunakan kemampuan berfikir logis dan ilmiah dalam menganalisis masalah sosial yang berhubungan dengan nilai tertentu, selain itu peserta didik dalam menggunakan proses berfikir rasional dan analisis dapat digunakan dalam pendekatan ini antara lain: diskusi terarah yang menuntut argumentasi, penegasan bukti, penegasan prinsip, analisis terhadap kasus, debat, dan penelitian.

d) Pendekatan Klarifikasi Nilai (*Values Clarification Approach*)

Pendekatan ini bertujuan untuk menumbuhkan kesadaran dan pengembangan kemampuan peserta didik untuk mengidentifikasi nilai-nilai mereka sendiri dan nilai-nilai orang lain. Selain itu, pendekatan ini juga membantu peserta didik untuk mampu mengkomunikasikan secara jujur dan terbuka tentang nilai-nilai mereka sendiri kepada orang lain dan membantu peserta didik dalam menggunakan kemampuan berfikir rasional dan emosional dalam menilai perasaan, nyali, dan tingkah laku mereka sendiri, aktivitas yang

²⁰ Husnah Nashihin, *Pendidikan Karakter Berbasis Budaya Pesantran*, CV . Pilar Nusantara, Semarang, 2017, Hlm, 31

mengembangkan sensitivitas, kegiatan diluar kelas, dan diskusi kelompok.²¹

e) Pendekatan Pembelajaran Berbuat (*Action Learning Approach*)

Pendekatan ini bertujuan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik, seperti pada pendekatan analisis dan klarifikasi nilai. Selain itu, pendekatan ini dimaksudkan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik dalam melakukan kegiatan sosial serta mendorong peserta didik untuk melihat diri sendiri sebagai makhluk yang senantiasa berinteraksi dalam kehidupan bermasyarakat. Cara yang dapat digunakan dalam pendekatan ini selain cara-cara seperti pada pendekatan analisis dan klarifikasi nilai, juga metode proyek/kegiatan disekolah, hubungan antar pribadi, praktik hidup bermasyarakat, dan berorganisasi.²²

f) Pendekatan Penanaman Nilai (*Inculcation Approach*)

Pendekatan ini mengusahakan agar peserta didik dan menerima nilai sebagai milik mereka dan bertanggung jawab atas keputusan yang diambilnya melalui tahapan: mengenal pilihan, menilai pilihan, menentukan pendirian, dan menerapkan nilai sesuai dengan keyakinan diri. Cara yang digunakan pada pendekatan ini antara lain: keteladanan, penguatan positif dan negatif, simulasi dan bermain peran²³.

g) Pendekatan Perkembangan Moral Kognitif (*Cognitive Moral Development Approach*)

Pendekatan ini menekankan pada berbagai tingkatan dari pemikiran moral. Guru dapat mengarahkan peserta didik dalam menerapkan

²¹ Zubaedi, *Disain Pendidikan Karakter*, Jakarta, PT. Aditya Andrebina Agung, 2015, hlm 27

²² Ibid h 20

²³ Nur Ulwiyah, *Integrasi Nilai-nilai Entrepreneurship Dalam Proses Pembelajaran di Kelas Guna Menciptakan Academic Entrepreneur Berkarakter*, Jurnal Vol. 3 (IAIN Sunan Ampel Surabaya 2010)

proses pemikiran moral melalui diskusi masalah moral sehingga peserta didik dapat membuat keputusan tentang pendapat moralnya/ mereka akan menggambarkan tingkat yang lebih tinggi dalam pemikiran moral, yaitu takut hukuman, melayani kehendak sendiri, menuruti peranan yang diharapkan, menuruti dan menaati otoritas, berbuat untuk kebaikan yang banyak, dan bertindak sesuai dengan prinsip-prinsip etika yang universal. Cara yang dapat digunakan dalam penerapan pembelajaran dengan pendekatan ini antara lain: melakukan diskusi kelompok dengan topik dilema moral, baik yang faktual maupun yang abstrak.²⁴

h) Pendekatan Analisis Nilai (*Value Analysis Approach*)

Pendekatan ini menekankan agar peserta didik dapat menggunakan kemampuan berfikir logis dan ilmiah dalam menganalisis masalah sosial yang berhubungan dengan nilai tertentu, selain itu peserta didik dalam menggunakan proses berfikir rasional dan analisis dapat digunakan dalam pendekatan ini antara lain: diskusi terarah yang menuntut argumentasi, penegasan bukti, penegasan prinsip, analisis terhadap kasus, debat, dan penelitian.

i) Pendekatan Klarifikasi Nilai (*Values Clarification Approach*)

Pendekatan ini bertujuan untuk menumbuhkan kesadaran dan pengembangan kemampuan peserta didik untuk mengidentifikasi nilai-nilai mereka sendiri dan nilai-nilai orang lain. Selain itu, pendekatan ini juga membantu peserta didik untuk mampu mengkomunikasikan secara jujur dan terbuka tentang nilai-nilai mereka sendiri kepada orang lain dan membantu peserta didik dalam menggunakan kemampuan berfikir rasional dan

²⁴ Husnah Nashihin, *Pendidikan Karakter Berbasis Budaya Pesantran*, CV . Pilar Nusantara, Semarang, 2017, Hlm, 31

emosional dalam menilai perasaan, nyali, dan tingkah laku mereka sendiri, aktivitas yang mengembangkan sensitivitas, kegiatan diluar kelas, dan diskusi kelompok.²⁵

j) Pendekatan Pembelajaran Berbuat (*Action Learning Approach*)

Pendekatan ini bertujuan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik, seperti pada pendekatan analisis dan klarifikasi nilai. Selain itu, pendekatan ini dimaksudkan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik dalam melakukan kegiatan sosial serta mendorong peserta didik untuk melihat diri sendiri sebagai makhluk yang senantiasa berinteraksi dalam kehidupan bermasyarakat. Cara yang dapat digunakan dalam pendekatan ini selain cara-cara seperti pada pendekatan analisis dan klarifikasi nilai, juga metode proyek/kegiatan disekolah, hubungan antar pribadi, praktik hidup bermasyarakat, dan berorganisasi.²⁶

5) Penggunaan Media dan Sumber Belajar

Media pembelajaran adalah alata atau wahana yang digunakan guru dalam proses pembelajaran untuk membantu penyampaian materi pembelajaran. Media merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan materi pembelajaran, merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemampuan peserta didik sehingga dapat mendorong proses pembelajaran. Dalam kegiatan pembelajaran perlu adanya penggunaan media pembelajaran yang bervariasi.²⁷ Tanpa media yang bervariasi maka pelaksanaan kegiatan pembelajaran tidak akan berjalan dengan efektif. Media pembelajaran harus dijadikan sebagai bagian integral dengan komponen pembelajaran lainnya,

²⁵ Zubaedi, *Disain Pendidikan Karakter*, Jakarta, PT. Aditya Andrebina Agung, 2015, hlm 27

²⁶ Ibid h 20

²⁷ Sutrianawati. *Media dan Sumber Belajar*. Yogyakarta. CV. Budi Utama. 2018. Hlm 31

dalam arti tidak berdiri sendiri tetapi saling berhubungan dengan komponen lainnya dalam rangka menciptakan situasi belajar yang bermakna.

Penggunaan media dalam pelaksanaan pembelajaran dapat divariasikan kedalam penggunaan media visual, media audio, dan media audio-visual.

- a) Media visual adalah media yang hanya bisa dilihat dengan menggunakan indra penglihat. Contohnya : peta, sketsa, poster, grafik, diagram.
- b) Media audio adalah media yang mengandung pesan dalam bentuk auditif (hanya bisa didengar) yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan peserta didik untuk mempelajari bahan ajar. Contoh: tape recorder, radio.
- c) Media audio-visual adalah kombinasi dari media audio dan media visual. Media yang bisa dilihat dan didengar. Media audio-visual akan menjadikan penyajian bahan ajar kepada peserta didik semakin lengkap dan optimal. Contohnya: proyektor, slide, video/film, dan televisi.²⁸

6) Kegiatan Penutup

Kegiatan penutup pembelajaran adalah kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran. Kegiatan ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran menyeluruh tentang apa yang telah dipelajari oleh peserta didik, mengetahui tingkat Standar Proses Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah.²⁹ menjelaskan bahwa yang dilakukan guru dalam kegiatan penutup adalah:

- a) Bersama-sama dengan peserta didik membuat rangkuman/kesimpulan pelajaran.
- b) Melakukan penilaian dan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram.

²⁸ Ibid 21

²⁹ Ibid 21

- c) Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran.
- d) Merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pelajaran remedial, program pengayaan, pemberian tugas baik tugas individual maupun kelompok.
- e) Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.

c. Kelebihan metode *Circuit Learning*

Kelebihan dari Model Pembelajaran *Circuit Learning*, yaitu:

- a. Meningkatkan kreatifitas siswa dalam merangkai kata dengan bahasa mereka sendiri.
- b. Melatih konsentrasi siswa untuk fokus pada peta konsep yang disajikan guru.

3. Pembelajaran Aqidah Akhlak

a. Pengertian Pembinaan Akhlak

Pembinaan adalah proses, cara, perbuatan pembaharuan, penyempurnaan, usaha, tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara efisien dan efektif untuk memperoleh hasil yang lebih baik. Jadi yang dimaksud dengan membina disini merupakan usaha kegiatan mengarahkan anak dalam melaksanakan suatu kegiatan pendidikan yang baik secara teori maupun praktek agar kegiatan berjalan sesuai dengan tujuan yang di inginkan.³⁰

Pada hakikatnya pembinaan akhlak tasawuf lebih merupakan pembinaan akhlak yang dilakukan seseorang atas dirinya sendiri dengan tujuan jiwanya bersih dan perilakunya terkontrol.

b. Pengertian Akhlak

Akhlak berasal dari bahasa arab “khuluqun” yang menurut lughat berarti budi pekerti atau perangai, tingkah laku atau tabi’at. Selanjutnya definisi akhlak yang menurut bahasa berarti budi pekerti, perangai atau tingkah laku dan tabi’at atau watak dilahirkan karena

³⁰ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), h. 1197

hasil perbuatan yang diulang-ulang sehingga menjadi biasa.³¹

Dari pengertian diatas menunjukkan bahwa akhlak adalah kebiasaan atau sikap yang mendalam dalam jiwa manusia dimana timbul perbuatan dengan mudah dan gampang tanpa mempertimbangkan terlebih dahulu yang dilakukan berulang-ulang hingga menjadi kebiasaan dan perbuatan itu bisa mengarah pada perbuatan yang baik atau buruk.

c. Fungsi dan Tujuan Akhlak

Tujuan akhlak adalah menanam tumbuhkan rasa keimanan yang kuat, menanam kembangkan kebiasaan dalam melakukan amal ibadah, amal soleh, dan akhlak yang mulia. Menumbuh kembangkan semangat untuk mengolah dan sekitar sebagai anugrah Allah SWT kepada manusia.³²

d. Macam-macam Akhlak

Secara garis besar akhlak itu terbagi menjadi dua macam yaitu: a) Akhlak Mahmudah yaitu akhlak yang terpuji atau akhlak mulia, b) Akhlak Madzmumah yaitu akhlak yang tercela.³³

Adapun indikator utama dari akhlak yang baik adalah sebagai berikut:

- 1) Perbuatan yang diperintahkan oleh ajaran Allah dan Rasulullah SAW yang termuat dalam Al-qur'an dan As-sunah.
- 2) Perbuatan yang mendatangkan kemaslahatan dunia dan akhirat
- 3) Perbuatan yang meningkatkan martabat kehidupan manusia dimata Allah dan sesama manusia

³¹ Doni Koesoema A., *Pendidikan Akhlak Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*, (Jakarta: Grasindo, 2010), hlm: 115-116.

³² Erwin Kusumastuti, *Hakikat Pendidikan Islam*, (Surabaya: Jakat Media Publising, 2020), Hlm 45.

³³ H. Hasan AF. *Aqidah Akhlak*. Semarang, Toha Putra 2013. Hlm

- 4) Perbuatan yang menjadi bagian dari tujuan syari'at islam, yaitu memelihara agama Allah, akal, jiwa, keturunan, dan harta kekayaan.

Sedangkan indikator perbuatan yang buruk atau akhlak yang tercela adalah sebagai berikut:

- 1) Perbuatan yang didorong oleh hawa nafsu yang datangnya dari setan
- 2) perbuatan yang membahayakan kehidupan di dunia dan merugikan di akhirat
- 3) Perbuatan yang menyimpang dari tujuan syari'at islam, yaitu merusak agama, akal, jiwa, keturunan, dan harta kekayaan.
- 4) perbuatan yang menjadikan permusuhan dan kebencian
- 5) perbuatan yang menimbulkan bencana bagi kemanusiaan
- 6) perbuatan yang melahirkan konflik, peperangan, dan dendam yang tidak berkesudahan.

Akhlak Mahmudah adalah segala sifat yang baik yang telah dicontohkan oleh Rosulullah SAW dalam kehidupannya baik dalam segala ucapannya maupun perbuatannya, adapun yang termasuk Akhlak Mahmudah (akhlak terpuji) atau akhlak karimah (akhlak yang mulia) antara lain:

- 1) Ridho kepada Allah SWT,;
- 2) Cinta dan beriman kepada Allah SWT,;
- 3) Beriman kepada Malaikat, Kitab, Rasul, hari Kiamat, dan takdir;
- 4) Taat beribadah;
- 5) Selalu menepati janji;
- 6) Melaksanakan amanah;
- 7) Berlaku sopan dalam ucapan dan perbuatan;
- 8) Qanaah (rela terhadap pemberian Allah SWT.);
- 9) Tawakal (berserah diri)
- 10) Tadharu“(merendahkan diri);
- 11) Sabar;
- 12) Syukur

13) Tawadhu" (merendahkan diri) dan segala perbuatan yang baik menurut pandangan al-Qur"an dan Al-Hadits.

Akhlak madzmumah (akhlak tercela) atau akhlak sayyiyah (akhlak yang jelek) menurut syara" dibenci Allah dan Rasul-Nya yaitu sifat-sifat ahli maksiat pada Allah. adapun yang termasuk akhlak tercela antara lain:

- 1) Kufur;
- 2) Syirik;
- 3) Murtad;
- 4) bFasik;
- 5) Riya";
- 6) Takabbur;
- 7) Mengadu domba;
- 8) Dengki/iri;
- 9) Hasut;
- 10) Kikir;
- 11) Suka balas dendam;
- 12) Khianat;
- 13) Memutuskan silaturahmi;
- 14) Putus asa;
- 15) Segala perbuatan tercela menurut pandangan Islam.

e. Sumber Pembinaan Akhlak

Dalam konsep akhlak segala sesuatu itu dinilai baik dan buruk, terpuji dan tercela, semata-mata berdasar kepada Al- Qur"an dan Hadis. Oleh karena itu, dasar pembinaan akhlak adalah Al-Qur"an dan Hadis.

Pada dasarnya manusia terdiri dari dua potensi yaitu kebaikan dan keburukan, namun pada diri manusia ditemukan isyarat-isyarat dalam Al-Qur"an bahwa kebajikan lebih dahulu menghiasi diri manusia dari pada kejahatan, dan bahwa manusia pada dasarnya cenderung kepada kebajikan. Kecenderungan manusia kepada kebaikan lebih dominan disebabkan karena pada diri manusia ada potensi fitrah (kesucian) yang dibawa sejak lahir.

f. Tujuan Pembinaan Akhlak

Islam menginginkan suatu masyarakat yang berakhlak mulia. Akhlak yang mulia ini sangat ditekankan karena disamping akan membawa kebahagiaan bagi individu, juga sekaligus membawa kebahagiaan masyarakat pada umumnya. Dengan kata lain bahwa akhlak utama yang ditampilkan seseorang, tujuannya adalah untuk mendapatkan kebahagiaan di dunia dan di akhirat.

Ibnu Maskawaih merumuskan tujuan pembinaan akhlak yaitu terwujudnya sikap batin yang mampu mendorong secara spontan untuk melahirkan semua perbuatan yang bernilai baik, sehingga mencapai kesempurnaan dan memperoleh kebahagiaan sejati dan sempurna dalam arti yang sempurna. Tujuan pembinaan akhlak bersifat menyeluruh yakni mencakup kebahagiaan hidup manusia dalam arti yang seluas-luasnya. Allah SWT menggambarkan dalam Al-Qur'an tentang janji-Nya terhadap orang yang senantiasa berakhlak baik, diantaranya *QS. an-Nahl : 97*

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِّنْ ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ
فَلَنَحْيِيَنَّهٗ حَيٰوةً طَيِّبَةً ۖ وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُمْ بِأَحْسَنِ

مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ ﴿٩٧﴾

Artinya: Barangsiapa yang mengerjakan amal saleh, baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, maka sesungguhnya akan Kami berikan kepadanya kehidupan yang baik, dan sesungguhnya akan Kami beri balasan kepada mereka dengan pahala yang lebih baik dari apa

yang telah mereka kerjakan (QS. An-Nahl : 97).³⁴

Dalam hal ini salah satu contoh dari misi kerasullan SAW. Yang utama adalah untuk menyempurnakan akhlak yang mulia. Dalam salah satu hadisnya beliau menegaskan bahwa “Sesungguhnya Aku (Nabi Muhammad) diutus untuk menyempurnakan akhlak yang mulia (HR. Baihaqi).

Orang yang selalu melaksanakan akhlak baik, mereka akan senantiasa memperoleh kehidupan yang baik, mendapatkan pahala yang berlipat ganda diakhirat dan akan dimasukkan kedalam surga.

B. Tinjauan Pustaka

1. Penelitian Yang Relevan

Dalam penulisan penelitian ini, penulis akan menjelaskan beberapa hasil penelitian terdahulu tentang model pembelajaran circuit learning. Ada beberapa hasil penelitian terdahulu yang relevan atau berhubungan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu sebagai berikut:

- a. Penelitian ini dilakukan oleh Arin Pratiwi dari Universitas Negeri Yogyakarta. Yang berjudul “Keefektifan Strategi *Circuit Learning* Dalam Pembelajaran Menulis Argumentasi Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Tempel Sleman” berdasarkan hasil penelitian ini diperoleh kesimpulan bahwasanya efektifitas dalam proses pembelajaran meningkat setelah menggunakan model pembelajaran *Circuit Learning*.
- b. Penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Rifai dari Universitas Kristen Satya Wacana. Yang berjudul “Pengaruh Penggunaan Model *Circuit Learning* Pada Mata Pelajaran Matematika Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV SD Negeri Mangunsari 05 Kecamatan Sidomukti Kota Salatiga Semester 2 Tahun Pelajaran

³⁴ QS. an- Nahl : 97

2013/2014” berdasarkan hasil; penelitian ini diperoleh kesimpulan bahwasanya hasil belajar siswa meningkat setelah menerapkan model pembelajaran *Circuit Learning*.

- c. Penelitian yang dilakukan oleh Novia Indriyani dari Universitas Negeri Semarang. “Peningkatan Kualitas Pembelajaran IPA Melalui Model *Circuit Learning* Berbantuan Media Visual Pada Siswa Kelas V B SD Islam Siti Sulaechah Semarang” berdasarkan hasil penelitian ini diperoleh bahwasanya kualitas pembelajaran siswa meningkat setelah menggunakan model pembelajaran *Circuit Learning* dengan bantuan Media Visual.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan penulis lakukan adalah penelitian terdahulu meneliti efektifitas, peningkatan model pembelajaran *circuit learning* dalam materi apapun, dan pada kesempatan kali ini penulis akan membahas mengenai bagaimana hasil belajar siswa setelah diterapkannya model pembelajaran *circuit learning*.

2. Kerangka Berfikir

Proses pembelajaran pendidikan Agama Islam menggunakan model pembelajaran *Circuit Learning* akan berpengaruh dengan pembelajaran siswa MTs Guppi 1 Kesumadadi karena pada saat proses pembelajaran berlangsung di kelas, sangat berbeda dengan proses belajar sebelumnya, cara seorang guru dalam menyampaikan materi pelajaran sangat mempengaruhi proses pembelajaran tersebut. Untuk itu guru dituntut dapat memvariasikan model pembelajaran agar tercipta suasana pembelajaran yang menyenangkan sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai.

Model pembelajaran *Circuit Learning* digunakan dengan cara menyajikan materi pelajaran bahasa Arab dengan jalan membuat peta konsep untuk dihapalkan dan untuk di diskusikan oleh peserta didik, dan menuntut peserta didik untuk berperan aktif dikarena terjadinya proses penghapalan seperti rantai makanan dan peserta didik dituntut berperan

aktif dalam proses pembelajaran, dan peserta didik juga dituntut untuk memberikan pendapat terhadap kelompok yang lain dari hasil diskusi yang dilaksanakan. Dengan menggunakan model pembelajaran *circuit learning* siswa akan merasa senang dikarenakan mendapatkan perannya secara langsung dan dengan model pembelajaran ini siswa dapat mengingat pembelajaran dengan mudah sehingga model pembelajaran *circuit learning* ini sangat bagus diterapkan pada mata pelajaran Aqidah Akhlak.



Gambar : 2.1 Paradigma Penelitian

3. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian dinyatakan dalam bentuk pertanyaan.

Ha : Terdapat pengaruh yang signifikan antara Penerapan Model Pembelajaran *circuit learning* terhadap Hasil Belajar Siswa di MTs Guppi 1 Kesumadadi Kecamatan Bekri.

Ho : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara Penerapan Model Pembelajaran *circuit learning* terhadap Hasil Belajar Siswa di MTs Guppi 1 Kesumadadi Kecamatan Bekri.

DAFTAR PUSTAKA

- A.M, Sardiman. *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2011.
- Ardy Wiyani, Novan. *Desain Pembelajaran Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media. 2013.
- Arifin, M. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara. 1993.
- Arikunto, Suharsimi. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta. 2003.
- Basrowi Dan Suwandi. *Memahami Peneliti Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta. 2008.
- Beni Ahmad Saebani dan Encep Taufiqurrahman. *Pengantar Ilmu Fiqih*. Bandung: Pustaka Setia. 2015.
- Departemen Agama RI. *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Drekotorat Jendral Kelembagaan Agama Islam. 2002.
- Hamdayana, Jumatan. *Model Dan Metode Pembelajaran Kreatif Dan Berkarakter*. Bogor: Ghalia Indonesia. 2014.
- Hamzah B, Uno. *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara. 2009.
- Huda, Miftahul. *Model-Model Pengajaran Dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Belajar. 2015.
- Janawi. *Metodologi Dan Pendekatan Pembelajaran*. Yogyakarta: Penerbit Ombak. 2013.
- Majid, Abdul. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2016.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2015.
- Mulyana, Deddy. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2003.
- N.K, Rosetiyah. *strategi belajar mengajar*. Jakarta: Rineka cipta. 2008.

- Rifai, Ahmad. *Pengaruh Penerapan Model Circuit Learning Pada Mata Pelajaran Matematika Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV SD Negeri Mangunsari 05 Kecamatan Sidumukti Kota Salatiga*. Universitas Kristen Satya Wacana. 2014.
- Silberman, Melvin L. *Active Learning 101 Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: Yappendis. 2005.
- Sudjana, Nana. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo. 2008.
- Sugiono, Dendy. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: pusat bahasa. 2008.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabet. 2015.
- Suhartono, Suparlan. *Filsafat Pendidikan*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media. 2007.
- Suprijono, Agus. *Cooperative Learning Teori Dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2012.
- Syaiful Bahri, Djamarah. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta. 2002.
- Safi'i, Asrop. *Metode Penelitian Pendidikan*. Surabaya: Elkaf. 2005.
- Shoimin, Aris. *68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media. 2014.
- Tomas Tomi, Riko. *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Circuit Learning Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ips Dalam Memahami Materi Menghargai Peninggalan Sejarah*. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. 2011.
- Askhabul Kirom dan Sarofa. *Penggunaan metode Circuit Learning dalam pembelajaran Fikih di MTs Anwarul Maliki Sukorejo*. Universitas Yudharta Pasuruan. 2017
- Warsono dan Hariyanto. *Pembelajaran Aktif Teori Dan Asesmen*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offiset. 2013.
- Abdul Azis dahlan, *Ensiklopedia Hukum Islam*, Jakarta : 2006

- Abdul Hamid, Beni Ahmad Saebani, *Ilmu akhlak*, Bandung: CV Pustaka Setia, 2012
- Ali Hasan, *Tuntunan Akhlak*, Jakarta: Bulan Bintang., 1970
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, CV Indah, Jakarta, 1971
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Indonesia Pusat Bahasa*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2008
- Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Surabaya: Mekar, 2002
- Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam dalam Perspektif Filsafat*, Jakarta: Prenamedia Group, 2014
- Hamdani. *Strategi Belajar Mengajar*, 2011
- Imam Al-Ghazali, *Tentang Rahasia Keajaiban Hati*, Surabaya: Al-Ikhlash, 1968
- Muhammad Abdul Qadir Abdullah, *Metode Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008
- Muhammad Azmi, *Pembinaan Akhlak Anak Usia Pra Sekolah*, Yogyakarta: Belukar, 2006
- Persada, 2011 Muhammad Suwaid, *Mendidik Anak Bersama Nabi SAW*, Solo: Pustaka Arafah, 2003
- Nata Abuddin, *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010
- Rusman. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. 2016
- Roli Abdul Rohman, et.al. *Menjaga Aqidah dan Akhlak*, Solo : Tiga Serangkai, 2005
- Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2002
- Slameto, *Belajar dan factor-faktor yang mempengaruhinya*, (Jakarta : Rieneka Cipta, 1995
- Umar Baradja, *Bimbingan Akhlak*, Pustaka Amani, Jakarta,1993
- Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional, *UU RI No 20 tahun 2003*, Sinar Grafika, Jakarta, 2003

Tri Suwarsih, *“Pembinaan Akhlak Santri di Pondok Pesantren Ushuludin Lampung Selatan”*, Skripsi Program S1 fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Raden Intan, Lampung, 2015

Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf dan Karakter Mulia*, Rajawali Pers, Jakarta, 2014

